

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT

Adinda Berliana Nur Jannah

adindaberliana1810@gmail.com

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of profitability and firm size, on the disclosure of sustainability reports. The research was quantitative. Moreover, the population was mining companies listed on IDX during 2019-2021. The profitability was measured by Return On Asset (ROA), firm size was measured by SIZE, and disclosure of sustainability report was measured by SRDI. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling, in which the sample was based on the criteria given. In line with that, there were 39 data samples from 13 companies. Additionally, the data analysis technique used multiple linear with SPSS. The result showed that profitability did not affect the disclosure of the sustainability report. In other words, the first hypothesis, i.e. profitability had a significant effect on sustainability report was rejected. On the other hand, firm size had a positive effect on the disclosure of the sustainability report. This meant the second hypothesis, i.e. firm size had a positive effect on sustainability report was accepted.

Keywords: profitability, firm size, disclosure of sustainability report

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari profitabilitas terhadap pengungkapan *sustainability report* dan pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2019-2021. Profitabilitas diukur dengan *Return On Assets* (ROA), ukuran perusahaan yang diukur dengan SIZE, dan pengungkapan *sustainability report* diukur dengan SRDI. Jumlah sampel penelitian ini sebanyak 39 data dari 13 perusahaan diambil menggunakan purposive sampling yaitu pemilihan sampel dengan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* yang mana hal itu tidak sesuai dengan hipotesis pertama dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report* artinya hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak dan variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif hal ini sejalan dengan hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* artinya hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Kata Kunci : profitabilitas, ukuran perusahaan, sustainability report

PENDAHULUAN

Perusahaan yang didirikan di Indonesia pada saat ini masih memiliki tujuan untuk mencari keuntungan atau profit dan memenuhi kebutuhan *stakeholders* nya dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan. Anggapan perusahaan terkait sumbangsuhnya terhadap masyarakat yaitu berupa pemenuhan kebutuhan kepada masyarakat dengan menyediakan lapangan pekerjaan dan pembayaran pajak ke negara. Anggapan tersebut muncul karena adanya isu terkait rusaknya lingkungan, permasalahan sosial, dan munculnya kesadaran sosial tentang pentingnya kinerja lingkungan dan perusahaan. Seiring berjalannya waktu, perusahaan berfokus tidak hanya memperoleh laba (*single line*), tetapi sudah merambah ke

tanggung jawab lingkungan dan sosial di sekitar perusahaan (*triple bottom line*) yang merupakan komponen utama dari *sustainability report* (Wulanda et al., 2017). John Elkington menyuarakan pandangannya tentang gagasan *triple bottom line* bahwa perseroan berkewajiban untuk mengungkapkan informasi sosial perseroan kepada masyarakat dan lingkungan sekitar untuk menjamin kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang (Widyaningsih, 2020).

Kesadaran ini membuat masyarakat menginginkan perusahaan mengungkapkan informasi yang bukan hanya dari satu aspek kinerja saja, tetapi lebih kepada kinerja keberlanjutan (*sustainability performance*) yakni kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. Masyarakat menuduh perusahaanlah yang lebih bertanggungjawab atas timbulnya dampak negatif terhadap lingkungan tempat mereka tinggal dan ditempat perusahaan tersebut beroperasi. Polusi suara, limbah produksi, ketidaksetaraan dan diskriminasi ialah beberapa dampak negatif yang paling nyata dari operasi bisnis (Diono dan Prabowo, 2017). Beberapa perseroan menyadari pentingnya data non-keuangan, seperti pengungkapan keberlanjutan dalam laporan tahunan dan laporan keberlanjutan. Kondisi ini diperlukan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap operasi keberlanjutan (Ong et al., 2016).

Akibat perusahaan yang belum bisa menjaga lingkungan sekitar dan kekhawatiran masyarakat akan dampak buruk di kemudian hari maka pemerintah membentuk peraturan pemerintah pasal 74 ayat (1) UU Perseroan Terbatas No. 40 tahun 2007 tentang landasan utama dan tanggung jawab sosial yang menjadi aturan dalam mengarahkan ekonomi berkelanjutan yang mana bersifat wajib (Wulanda et al., 2017). Melalui aturan ini, perseroan mulai menyadari pentingnya memberikan *sustainability report* mencakup fakta sosial dan lingkungan. Penerbitan laporan keberlanjutan dipandang sebagai cara untuk meningkatkan kredibilitas laporan. Artinya, melalui laporan kinerja yang sebanding dari tahun ketahun di bidang tanggung jawab sosial dan laporan dari organisasi terkait.

Pihak-pihak yang menginvestasikan modalnya membutuhkan informasi tentang sejauh mana kelancaran aktivitas dan profitabilitas perusahaan, potensi dividen, karena dengan informasi tersebut pemegang saham dapat memutuskan untuk mempertahankan sahamnya, menjual atau bahkan menambahnya. Bagi pihak kreditor informasi dalam laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi hutangnya baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Saat ini tuntutan terhadap perusahaan semakin besar. Perusahaan diharapkan tidak hanya memperhatikan kepentingan manajemen dan pemilik modal (investor dan kreditor) tetapi juga karyawan, konsumen serta masyarakat. Perusahaan mempunyai tanggung jawab sosial terhadap pihak-pihak diluar manajemen dan pemilik modal.

Pada kenyataannya, masih banyak perusahaan yang belum memaksimalkan unsur tanggung jawab sosial dengan baik dan wajar dalam menilai dampak sosial perusahaan sesuai dengan pelaporannya. Kesadaran perusahaan untuk mengungkapkan laporan yang bersifat sukarela seperti laporan keberlanjutan masih sangat kurang. Ada beberapa faktor yang membuat perusahaan kurang memperhatikan dan mengesampingkan pengungkapan *sustainability report*. Pertama yaitu perusahaan tidak bersifat terbuka dalam menjalankan bisnisnya, dan belum sepenuhnya berkomitmen menjadi perusahaan *Good Corporate Governance*. Faktor kedua yaitu perusahaan menganggap *sustainability report* sebagai biaya tambahan dalam pengeluaran perusahaan karena adanya biaya-biaya lain yang menunjang pengungkapan tanggung jawab sosial tersebut. Sedangkan yang ketiga, belum ada suatu peraturan yang mewajibkan suatu perusahaan untuk merilis *sustainability report*.

Negara Indonesia sendiri telah mempraktikkan laporan keberlanjutan sejak tahun 2000 memakai GRI (*Global Reporting Initiatives*) sebagai pedoman perusahaan (Sihwahjoeni dan Ermayanti, 2018). GRI merumuskan kerangka pelaporan yang diakui secara global dan memberikan pelaporan keberlanjutan yang sama penting nilainya dengan pelaporan keuangan. GRI memiliki misi menghasilkan kerangka pelaporan yang kredibel, andal, dan

berkelanjutan untuk semua jenis organisasi. Selain itu GRI mengandalkan pemangku kepentingan untuk membangun jaringan luas para ahli yang berkolaborasi untuk mencapai konsensus dalam pertemuan konsultatif (Wang, 2017). Jumlah perusahaan di Indonesia yang mengungkapkan laporan berkelanjutan masih terbilang rendah, penyebabnya karena pengungkapan laporan berkelanjutan ini sifatnya sukarela (*voluntary disclosure*) dan tidak ada aturan yang mewajibkan seperti halnya pada penerbitan *financial reporting*. Meskipun sifatnya masih sukarela, tetapi setiap tahunnya akan terus meningkat dikarenakan para investor mulai membutuhkan informasi dari *sustainability report* pada suatu perusahaan (Krisyadi dan Elleen, 2020).

Kinerja keuangan yang baik juga akan menempatkan ke posisi mapan dan sehat secara *financial*. Perusahaan yang telah mapan secara keuangannya akan mempunyai sumber dana lebih untuk memperkuat legitimasinya dan dukungan *stakeholder*. Legitimasi dan dukungan *stakeholder* dapat diperoleh dengan menyelaraskan tujuan perusahaan dengan nilai sosial masyarakat dan mampu meyakinkan bahwa perusahaan berperan dalam meningkatkan ekonomi, hubungan sosial, dan menjaga lingkungan. Perusahaan dapat mewujudkannya dengan melakukan pengungkapan seluruh aktivitas ekonomi, lingkungan dan sosial yang akan dilakukannya. Sehingga kinerja keuangan diharapkan dapat membantu meningkatkan pelaksanaan dan pengungkapan laporan tanggung jawab sosial perusahaan terlebih didalam *sustainability report*.

Rusdianto (dalam Natalia, 2016:26) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dapat mempengaruhi luas pengungkapan informasi dalam laporan keuangan. Secara umum dapat dikatakan perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Semakin besar perusahaan maka semakin besar pula pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan tersebut.

Upaya perusahaan untuk menambah saham yang beredar secara tidak langsung menambah jumlah pemegang saham. Semakin banyak pemegang saham maka semakin banyak pula pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Oleh karena itu, semakin banyak pula pihak yang membutuhkan informasi tentang perusahaan dan akan memicu pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan yang lebih komprehensif.

Semua itu bisa kita lihat melalui hasil penelitian yang ada. Penelitian mengenai *sustainability report* di Indonesia sudah mulai banyak dilakukan. Dari penelitian-penelitian sebelumnya cenderung bersifat kualitatif yaitu menganalisis penerapan *sustainability report* suatu perusahaan berdasarkan GRI. Penelitian ini juga dilakukan untuk membandingkan variabel-variabel lain dengan *sustainability report*. Perusahaan yang sudah memiliki kinerja keuangan yang baik dan ingin membangun citra sebagai perusahaan yang peduli kepada kondisi sosial dan lingkungan akan berusaha memaksimalkan *sustainability report* sebagai cara untuk membangun citra perusahaan.

Berbagai penelitian sebelumnya yang membahas mengenai keberlanjutan terus mengalami peningkatan dan menampilkan beragam faktor sehingga terdapat hubungan yang signifikan dan tidak signifikan antara variabel independen yang dipakai dengan *sustainability report* sebagai variabel dependen. Penelitian Krisyadi & Elleen (2020) untuk menguji pengaruh karakteristik perseroan yang diproksikan dengan ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, likuiditas dan tata kelola yang diproksikan dalam dewan direksi dan komite audit terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hasil temuan ini menampilkan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, dan dewan direksi berpengaruh positif dengan pelaporan keberlanjutan, dan likuiditas berpengaruh negatif dengan pelaporan keberlanjutan, sedangkan leverage dengan pelaporan keberlanjutan menampilkan tidak adanya hubungan. Penelitian tersebut memiliki kesamaan dengan temuan Widyaningsih (2020) bahwa ukuran perusahaan dan profitabilitas secara signifikan berhubungan positif dengan pelaporan keberlanjutan. Di sisi lain, leverage tidak berpengaruh terhadap pengungkapan pelaporan keberlanjutan.

Penelitian sejenis oleh Tyas dan Khafid (2020) untuk mengetahui karakteristik perusahaan yang diprosikan dengan profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap *sustainability report* dengan dimoderasi oleh dewan komisaris. Hasilnya, ukuran perusahaan berdampak negatif pada pengungkapan *sustainability report*. Sedangkan profitabilitas dan leverage bukan standar untuk pengungkapan *sustainability report*. Ikhsan dan Wijayanti (2021) menguji pengaruh karakteristik perusahaan, kinerja keuangan dan tata kelola perusahaan pada pelaporan keberlanjutan. Hasilnya menampilkan bahwa karakteristik perusahaan diwakili oleh leverage dan tata kelola perusahaan oleh dewan direksi serta dewan komisaris independen berdampak pada keberlanjutan. Sedangkan karakteristik yang diukur dengan likuiditas dan ukuran perusahaan, kinerja keuangan yang diukur dengan profitabilitas, tata kelola perusahaan yang diukur dengan komite audit, dan kepemilikan ekuitas institusional berdampak signifikan terhadap pelaporan keberlanjutan.

Berdasarkan ketidak konsistenan antara hasil penelitian tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?, (2) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*?

TINJAUAN TEORITIS

Teori Stakeholder

Menurut Freeman dan McVea (2005) teori *stakeholder* atau teori pemangku kepentingan adalah teori yang menjelaskan kepada siapa perusahaan bertanggung jawab, karena perusahaan bukanlah suatu entitas yang dapat berdiri sendiri sehingga membutuhkan dukungan untuk keberhasilan perusahaan itu sendiri. Ini adalah teori yang mengakui *stakeholder* yang berbeda seperti pemerintah (pajak), masyarakat internal perusahaan (tanggung jawab sosial perusahaan) dan masyarakat umum (pelaporan lingkungan) dan kelompok kepentingan yang berbeda untuk keberhasilan atau kegagalan organisasi bisnis. Prinsip dasar teori *stakeholder* adalah keberhasilan perseroan bergantung pada manajemen yang efektif dari semua hubungannya dengan pemangku kepentingan.

Teori Legitimasi

Legitimasi ialah suatu batasan-batasan yang ditekankan oleh nilai dan norma sosial sehingga hal itu mendorong akan pentingnya berperilaku organisasi dengan lingkungan. Teori legitimasi memakai konsep kontrak sosial dan dari perspektif ini penyediaan informasi lingkungan dalam laporan tahunan perusahaan merupakan upaya untuk mengesahkan kegiatan perusahaan dengan menyelaraskan tujuan perusahaan dengan masyarakat (O'Donovan dan Gibson, 2007). Teori legitimasi berfokus pada korelasi antara perseroan dengan masyarakat. Pada kondisi ini organisasi perseroan berupaya mendamaikan norma dan nilai. Selama organisasi dan masyarakat berjalan selaras maka dapat kita lihat hal tersebut sebagai legitimasi perusahaan.

Pengungkapan Sustainability Report

Menurut *Global Sustainability Standards Board* (2016), *sustainability report* merupakan praktik pelaporan secara terbuka terhadap pemangku kepentingan baik internal dan eksternal dalam kaitannya dengan kontribusi informasi perusahaan terhadap dampak ekonomi, lingkungan dan sosial serta tujuan pembangunan berkelanjutan. Keberadaan *sustainability report* dapat dikatakan sebagai alat yang pemerintah atau perusahaan gunakan untuk bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat. Laporan keberlanjutan (*sustainability report*) berbeda dengan laporan keuangan. Laporan ini memiliki tujuan lain, diungkapkannya laporan ini adalah sebagai bentuk komitmen perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar perusahaan berada. Adanya *sustainability report* sebagai pelengkap laporan keuangan perusahaan sangatlah penting sebagai acuan para *stakeholder*

menilai suatu perusahaan maupun menjadi prestasi dan keunggulan sendiri bagi perusahaan tersebut. Laporan keberlanjutan ialah informasi dalam bentuk laporan guna mengukur kegiatan perseroan lakukan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Kondisi ini diperlukan sebagai bentuk tanggung jawab kepada para *stakeholders* internal dan eksternal terkait dengan pencapaian perusahaan guna meraih tujuan pembangunan berkelanjutan.

Konsep Triple Bottom Line

Perusahaan yang dalam kontribusinya kepada masyarakat tidak terkonsentrasi pada penciptaan nilai ekonomi saja, tetapi juga harus memperhatikan “3P” yaitu *profit*, *people*, dan *planet*. Pertama, *profit* merupakan tambahan pendapatan yang digunakan untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan. Kedua, *people* merupakan stakeholder penting bagi perusahaan yang berhubungan dengan masyarakat. Ketiga, *planet* adalah sesuatu yang terkait dengan seluruh bidang kehidupan manusia.

Profitabilitas

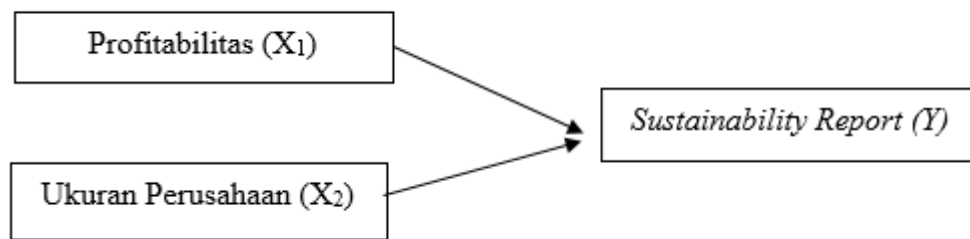
Profitabilitas mencerminkan kapasitas perseroan untuk menghasilkan laba setelah melakukan kegiatan operasi. Perusahaan dengan manajemen kinerja keuangan yang transparan akan memiliki keyakinan penuh atas keandalan laporan pemangku kepentingan mereka (Tumewu, 2017), karena dalam hal ini perusahaan dapat memperoleh hasil yang diharapkan terlebih bagi investor dan kreditor. Profitabilitas dengan demikian merupakan salah satu faktor yang harus dimasukkan dalam laporan keberlanjutan. Oleh karena itu, perseroan dengan profitabilitas tinggi lebih mungkin untuk mempublikasikan laporan keberlanjutan. Menurut teori pemangku kepentingan, ketika profitabilitas tinggi, perusahaan berusaha memenuhi kebutuhan informasinya melalui pengungkapan informasi yang utuh. Tingkat keuangan yang kuat dapat memberikan pengungkapan laporan keberlanjutan yang berkualitas, oleh karena itu profitabilitas memainkan peran penting dalam pengungkapan laporan keberlanjutan (Kuzey dan Uyar, 2017).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat diukur dari aset yang dimiliki perusahaan. Aset adalah sumber ekonomi yang diharapkan memberikan manfaat usaha di kemudian hari. Ukuran perusahaan adalah karakteristik dari struktur organisasinya. Ukuran perusahaan memberikan informasi tentang apakah perusahaan dapat mengelola sumber dayanya dengan baik. Selain itu, ukuran bisnis merupakan indikasi kekuatan finansialnya. Semakin besar keseluruhan aset, maka semakin besar pula sumber keuangan perusahaan yang diungkapkan dalam laporan keberlanjutan sebagai sumber pembiayaan (Tyas dan Khafid, 2020).

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual disusun berdasarkan penjelasan tinjauan teoritis diatas, maka dapat dikembangkan rerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Profitabilitas ialah kapasitas perseroan untuk meningkatkan nilai pemegang saham melalui perolehan laba. Profitabilitas disebut-sebut sebagai alasan untuk memberikan lebih banyak informasi tentang dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan perusahaan. Menurut teori *stakeholder* ketika profitabilitas perusahaan meningkat, perusahaan memiliki lebih banyak uang untuk melakukan kegiatan sosial. Kondisi ini akan berdampak pada seberapa banyak informasi yang dapat dibagikan dalam laporan keberlanjutan. Selain itu, perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi atau perusahaan itu menguntungkan dapat menanggulangi permasalahan pengeluaran dana yang besar untuk pengungkapan tanggung jawab sosial. Akan tetapi, perseroan dengan profitabilitas rendah cenderung berfokus pada peningkatan laba perusahaan daripada menerbitkan laporan keberlanjutan, yang selanjutnya dapat mengurangi laba (Diono dan Prabowo, 2017). Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Sonia dan Khafid (2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel yang dapat mempengaruhi kepercayaan investor. Implikasinya bagi investor yang ramah lingkungan adalah untuk mendorong pertumbuhan basis aset perusahaan yang tertarik untuk memberdayakan perusahaan untuk melakukan kegiatan yang berkelanjutan (Tiamiyu dan Oyekunle, 2021). Variabel ukuran perusahaan sering menjadi variabel penduga untuk mengetahui pengaruhnya terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial suatu perusahaan. Hubungan yang terjadi antara ukuran perusahaan dan pengungkapan laporan keberlanjutan dapat dijelaskan dengan teori legitimasi. Menurut teori legitimasi, dukungan warga sangat krusial dan dianggap sebagai faktor strategis bagi perkembangan perseroan di masa depan. Teori ini mendorong perusahaan agar kegiatan dan pencapaiannya dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, legitimasi memiliki keunggulan dalam mendukung kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan yang besar mencerminkan perusahaan memiliki finansial besar yang dapat mendanai informasi pengungkapan keberlanjutan ke pihak eksternal dan memiliki lebih banyak sumber daya. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Tiamiyu dan Oyekunle yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

H₂: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2018:23). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2018), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan beberapa kriteria sebagai bahan pertimbangan. Kriteria dalam pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2021; (2) Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki kelengkapan laporan keuangan tahunan periode 2019-2021; (3) Perusahaan sektor pertambangan yang mengungkapkan sustainability report berindeks GRI standar periode 2019-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan jenis data dokumenter sebagai teknik pengumpulan data. Data dokumenter adalah jenis data yang berupa arsip dan data. Data penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang didapatkan secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data yang digunakan adalah perusahaan sektor pertambangan melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) (www.idx.co.id) dan Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya selama periode 2019 sampai 2021.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang dipakai oleh perusahaan untuk mengelola aset dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan selama periode akuntansi (Sari dan Wahidahwati, 2021). Untuk menghitung variabel profitabilitas memakai rumus sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} : \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengembalikan dana kepada investor (Sari dan Wahidahwati, 2021). Perseroan yang lebih besar memiliki sumber daya yang lebih besar dan mampu mendukung pengungkapan kepada pihak eksternal. Berikut adalah rumus untuk menghitung variabel ukuran perusahaan :

$$\text{SIZE} = \text{Log} (\text{Total Aset})$$

Pengungkapan Sustainability Report

Pengukuran pengungkapan *sustainability report* sendiri berdasar *sustainability report disclosure index* (SRDI) dengan memakai indeks GRI standar dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{SRDI} : \frac{\sum X}{n}$$

ΣX : Jumlah item pengungkapan *sustainability report*

n: Jumlah item pengungkapan yang diharapkan

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Ghozali (2016) (dalam Agustin, 2022) menyatakan bahwa analisis statistik memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan terkait masalah yang akan diteliti sehingga memudahkan pemahaman terhadap variabel-variabel dalam penelitian. Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan adalah minimum, maksimum, *mean* dan standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik normal *probability plot* dengan dasar jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau histogram, maka pola distribusinya normal, sebaliknya jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal atau histogram, berarti pola distribusinya tidak normal. Selain melalui grafik normal *probability plot*, uji normalitas dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik *kolmogorov-smirnov* dengan kriteria apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Menurut Ghozali (2018:107) uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF $< 0,10$, maka tidak terjadi multikolinearitas, begitupun dengan sebaliknya nilai *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 , maka dalam model regresi terjadi adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menentukan apakah residual dari suatu pengamatan berbeda secara signifikan dari yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2013:139). Uji heteroskedastisitas memakai grafik *scatter plot*. Jika titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar dan tidak membentuk pola, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain memakai grafik *scatter plot* pengambilan keputusan pada uji heteroskedastisitas juga bisa di uji dengan uji Glejser dengan kriteria apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila nilai signifikan $< 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi untuk mengevaluasi apakah dalam regresi linier terdapat korelasi kesalahan pengganggu pada periode t dan kesalahan pada periode t-1. Uji autokorelasi dapat ditentukan dengan memakai uji *Durbin Watson* (D-W), dimana suatu model statistik dikatakan tidak memiliki autokorelasi jika hasil D-W antara -2 dan 2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda memiliki tujuan untuk memberikan penjelasan hubungan antara satu variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Analisis ini digunakan sebagai pendeteksi adanya pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Adapun rumus persamaan regresi sebagai berikut:

$$SRDI = \alpha + \beta_1(SIZE) + \beta_2(ROA) + e$$

Keterangan :

SRDI : *Sustainability Report Disclosure*

α : Konstanta

β : Koefisien Regresi

SIZE : Ukuran Perusahaan
 ROA : Profitabilitas
 e : Error

Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2018:97) keakuratan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur menggunakan *goodness of fit*. Secara statistik dapat diukur dengan koefisien determinasi (R^2), uji statistik f, dan uji statistik t.

Koefisien Determinasi R-Square (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur kapasitas model dalam menjelaskan fluktuasi variabel independen. Ketika (R^2) mendekati nol, kapasitasnya variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terlihat sangat terbatas. Meskipun demikian, jika (R^2) sama dengan 1 ($R^2 = 1$), variabel independen telah menyediakan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memperkirakan variasi dalam variabel dependen.

Uji Statistik F

Uji F memiliki tujuan dalam mencari tahu variabel independen secara bersamaan (simultan) dapat mempengaruhi variabel dependen. Uji ini dapat melihat pengaruh variabel bebas dengan bersamaan terhadap variabel terikat. Dari hasil uji f dapat menentukan kelayakan model regresi tersebut untuk dilakukan pengujian (Uji t). Oleh karena itu, besarnya nilai yang digunakan pada uji F ini sebesar 5% (0,05), yang mana memiliki artian jika nilai sig $F < 0,05$ maka model layak untuk digunakan pengujian (Uji t).

Uji Statistik (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen secara individu. Jika nilai signifikan $t < 0,05$ berarti hipotesis diterima, maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $t > 0,05$ berarti hipotesis ditolak, maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Pengujian statistik deskriptif memberikan deskripsi mengenai gambaran masing-masing variabel yang terdiri dari: jumlah data (N), jumlah terkecil (minimum), maksimum (*maximum*), nilai rata-rata (*mean*), dan simpangan baku (standar deviasi). Terdapat 39 sampel data dari tahun 2019-2021. Analisis statistik deskriptif disajikan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
 Hasil Uji Statistik Deskriptif
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	39	-.098	.285	.03515	.074295
SIZE	39	28,56	32.32	30.6113	1.22800
SRDI	39	.056	.775	.40621	.214846
Valid N (listwise)	39				

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar -0,098 dan nilai maksimumnya sebesar 0,285. Nilai rata-rata (*mean*)

profitabilitas (ROA) sebesar 0,03515 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,074295 yang menunjukkan nilai rata-rata profitabilitas lebih kecil dibandingkan standar deviasinya sehingga mengindikasikan bahwa variabel profitabilitas pada perusahaan pertambangan memiliki variabilitas dan fluktuasi yang tinggi (data bervariasi).

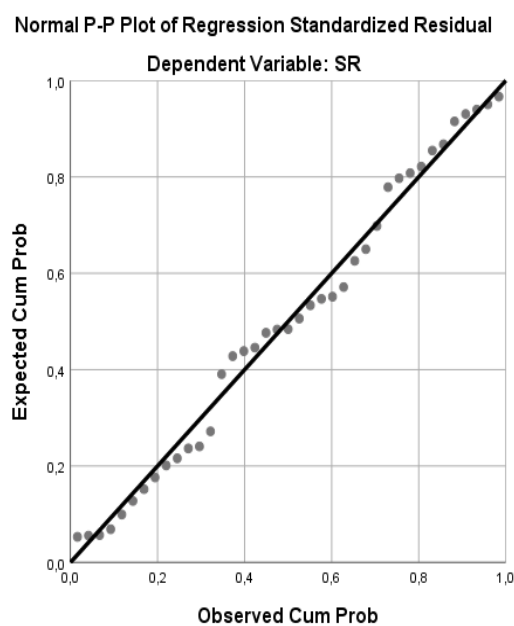
Variabel ukuran perusahaan (SIZE) memiliki nilai minimum sebesar 28,56 dan nilai maksimumnya sebesar 32,32. Nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan (SIZE) sebesar 30,6113 dan memiliki standar deviasi sebesar 1,22800. Nilai standar deviasi yang lebih rendah dari nilai rata-rata menggambarkan bahwa data pada sampel penelitian untuk variabel ukuran perusahaan masih kurang bervariasi.

Variabel *sustainability report* (SRDI) memiliki nilai minimum sebesar 0,056 dan nilai maksimumnya sebesar 0,775. Nilai rata-rata (*mean*) *sustainability report* (SRDI) sebesar 0,40621 dan memiliki standar deviasi sebesar 0,214846. *Sustainability Report* (SRDI) memiliki rata-rata yang lebih besar dari standar deviasinya, hal ini menunjukkan bahwa persebaran data *sustainability report* pada penelitian ini kurang bervariasi.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas tersaji pada gambar 2 dan tabel 2 adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 2 menampilkan hasil dari grafik *probability plot* yang menunjukkan bahwa titik-titik grafik tersebar searah dengan garis diagonal dan terletak di sekitar garis diagonal. Oleh karenanya, disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi kondisi normalitas.

Tabel 2
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		39
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	0.16458579
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.067
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance		

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023.

Pada tabel 2 merupakan hasil uji kolmogorov smirnov dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) bernilai 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan residual data telah berdistribusi normal. Dari hasil yang diketahui bahwa uji normalitas yang menggunakan *probability plot* dan kolmogorov smirnov telah melengkapi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinearitas

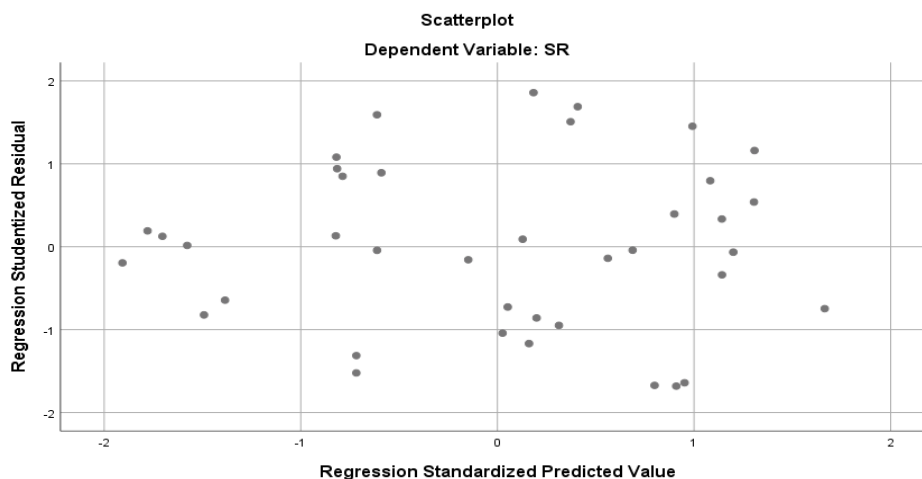
Mo del		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ROA	.975	1.026
	SIZE	.975	1.026

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 3 hasil uji multikolinearitas antar variabel dimana nilai VIF dari *Return On Assets (ROA)*, dan *Size* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 10 serta nilai *tolerance* yang lebih besar dari 0,1. Jadi, berdasarkan ketentuan uji multikolinearitas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi kasus multikolinearitas antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 3
Grafik Scatterplot
Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Tabel 4
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant	-,478	,390		-1,223	,229
) ROA	-,115	,211	-,089	-,544	,590
	SIZE	,020	,013	,256	1,568	,126

a. Dependent Variabel : abresid

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan gambar 3 menunjukkan *scatterplot* yang secara visual menunjukkan plot yang terbentuk telah menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat mengindikasikan bahwa asumsi identik telah terpenuhi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada tabel 4, hasil uji glejser menunjukkan bahwa data terbebas dari indikasi heteroskedastisitas, hal tersebut ditunjukkan dengan nilai Sig. setiap variabel independennya lebih dari 0,05. Berdasarkan kedua hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data bebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat disajikan pada tabel berikut ini :

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,643 ^a	,413	,381	,169096	1,501

a. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

b. Dependent Variable: SRDI

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 5 dapat ditunjukkan hasil uji autokorelasi yang menggunakan Durbin Watson memiliki nilai sebesar 1,501. Nilai tersebut berada antara -2 sampai +2 sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda, dikarenakan terdapat lebih dari satu variabel independen dan merupakan teknik pengujian hipotesis mengenai pengaruh profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Berikut adalah hasil regresi linier berganda yang menggunakan SPSS:

Tabel 6
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,740	,691		-3,963	,000
	ROA	,554	,374	,191	1,481	,147
	SIZE	,102	,023	,584	4,514	,000

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 6 hasil pengolahan data regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$SRDI = -2.740 + 0.554ROA + 0.102SIZE + e$$

Maksud dari persamaan di atas adalah sebagai berikut: (a) Koefisien regresi Profitabilitas (ROA) sebesar 0,554 menunjukkan arah hubungan positif searah antara ROA dengan SRDI. Hasil ini menunjukkan bahwa jika nilai dari ROA semakin meningkat maka nilai *sustainability report* juga ikut meningkat. (b) Koefisien regresi Ukuran Perusahaan (SIZE) sebesar 0,102 menunjukkan arah hubungan positif searah antara SIZE dengan SRDI. Hasil ini menunjukkan bahwa jika nilai dari SIZE semakin meningkat maka nilai *sustainability report* juga ikut meningkat.

Koefisien Determinasi R-Square (R²)

Uji koefisien R-Square mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dapat menjelaskan variasi variabel dependen. Berikut adalah hasil uji koefisien determinasi:

Tabel 7
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,643 ^a	,413	,381	,169096

a. Predictor : (Constant), SIZE, ROA

b. Dependend Variable : SRDI

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 7 hasil uji koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,381 menunjukkan bahwa variasi variabel independen

mampu menjelaskan 38,1% variabel dependen, sedangkan sisanya yaitu sebesar 61,9% dijelaskan variabel lain diluar variabel independen. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,643 menunjukkan bahwa adanya hubungan yang kuat antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu sebesar 64,3%.

Uji Statistik F

Uji kelayakan model bertujuan untuk mengetahui variabel independen yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan secara keseluruhan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu *sustainability report* yang dapat dilihat dari tingkat signifikan. Berikut adalah hasil uji statistik f:

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,725	2	,362	12,672	,000 ^b
	Residual	1,029	36	,029		
	Total	1,754	38			

a. Dependent Variable: SRDI

b. Predictors: (Constant), SIZE, ROA

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 8 hasil uji statistik f dapat diketahui bahwa nilai F sebesar 12,672 dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hal ini dapat disimpulkan bahwa model layak untuk digunakan.

Uji Statistik t (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui adanya tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Pengujian ini dilakukan dengan tingkat signifikansi 0,05 untuk menentukan hipotesis diterima atau ditolak. Berikut adalah hasil uji statistik t:

Tabel 9
Hasil Uji t

Model		B	T	Sig.	Keterangan
1	(Constant)	-2,740	-3,963	,000	
	ROA	,554	1,481	,147	H1 Ditolak
	SIZE	,102	4,514	,000	H2 Diterima

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2023.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 9, variabel profitabilitas memiliki nilai B sebesar 0,554 dengan nilai signifikan sebesar $0,147 > 0,05$, artinya variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga H₁ ditolak. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai B sebesar 0,102 dengan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$, artinya variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, sehingga H₂ diterima.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki nilai B sebesar 0,554 dengan nilai signifikan sebesar 0,147 > 0,05. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang diajukan (H_1) yang menyatakan “profitabilitas berpengaruh positif terhadap *sustainability report*”

Hasil penelitian ini didasarkan teori legitimasi, jika suatu perseroan memiliki tingkat laba yang tinggi, maka manajemen percaya bahwa tidak perlu mengungkapkan fakta yang tidak terkait dengan kinerja keuangan perseroan. Terlebih lagi banyak perusahaan yang menganggap pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela. Akan tetapi, jika suatu pengungkapan *sustainability report* masih bersifat sukarela maka akan ada banyak perusahaan yang tidak mengeluarkan laporan keberlanjutan sehingga menimbulkan *legitimacy gap* karena tidak adanya laporan mengenai dampak terhadap lingkungan dan tanggung jawab sosial yang harusnya diberikan oleh perusahaan kepada masyarakat. Dan *sustainability report* dapat dipakai perusahaan untuk mencapai kredibilitas oleh karena itu seharusnya pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu prioritas perusahaan.

Hal ini serupa dengan penelitian oleh Ikhsan & Wijayanti (2021), Tyas & Khafid (2020), dan Syakirli et al., (2019) yang mana menampilkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Kondisi ini mengindikasikan bahwa perseroan yang telah menerbitkan *sustainability reporting* masih mempertimbangkan pada cost-benefit dalam membentuk *sustainability reporting*. Aktivitas ini dikarenakan perseroan menganggap untuk membentuk *sustainability reporting* akan memakan banyak biaya. Oleh karenanya, banyak perseroan yang tidak mengungkapkan *sustainability reporting*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Berdasarkan hasil pengujian statistik menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *sustainability report*. Dapat dilihat pada tabel 9 yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai B sebesar 0,102 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan (H_2) yang menyatakan “ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap *sustainability report*” diterima.

Hal ini serupa dengan penelitian oleh Krisyadi & Elleen (2020) dan penelitian oleh Widyaningsih (2020) yang mana menampilkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Oleh karena itu, perusahaan yang besar memiliki inisiatif yang tinggi untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian tentang pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*, (2) Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut: (1) Memperluas objek penelitian yang digunakan seperti memilih sampel dengan perusahaan lainnya dengan periode pengamatan yang lebih panjang. (2) Mempertimbangkan untuk menggunakan variabel-variabel lainnya selain variabel pada

penelitian ini yang memungkinkan memiliki pengaruh terhadap *sustainability report*. Variabel yang bisa digunakan seperti leverage, GCG, dan beberapa variabel pengukur lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, P. S. 2022. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Diono, H., dan T. J. W. Prabowo. 2017. Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3): 615-624.
- Freeman, R. E. E., dan J. McVea. 2005. A Stakeholder Approach to Strategic Management. *SSRNElectronic Journal*, January.
- Gibson, K., dan G. O'Donovan. 2007. Corporate governance and environmental reporting: an Australian study. *Corporate Governance: An International Review*, 15(5): 944-956.
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Edisi Sembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Global Sustainability Standards Board. 2016. Standar Pelaporan Keberlanjutan GRI 2016: 101 Landasan. *Global Reporting Initiative*, 30.
- Ikhsan, B. M., dan R. Wijayanti. 2021. Pengaruh Karakteristik Perusahaan, Kinerja Keuangan, Dan Corporate Governance Terhadap Sustainability Reporting. *Duconomics Sci-Meet (Education & Economics Science Meet)*, 1, 281-295.
- Khafid, M., N. Baroroh., dan M. Firmansyah. 2018. The role of corporate governance in moderating the influence of company growth and size on corporate social responsibility disclosure. *KnE Social Sciences*, 27-45.
- Krisyadi, R., dan E. Elleen. 2020. Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Global Financial Accounting Journal*, 4(1) :16.
- Kuzey, C., dan A. Uyar. 2017. Determinants of sustainability reporting and its impact on firm value: Evidence from the emerging market of Turkey. *Journal of cleaner production*, 143 : 27-39.
- Natalia, Orien. 2016. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengungkapan Sustainability Report. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.
- Ong, T., T. Trireksani., dan H. G. Djajadikerta. 2016. Hard and soft sustainability disclosures: Australia's resources industry. *Accounting research journal*.
- Sari, D. K., dan W. Wahidahwati. 2021. Pengaruh pengungkapan sustainability report, ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(4).
- Sihwahjoeni, S., dan D. Ermayanti. 2018. The Effect Of Characteristics Company And Corporate Governance On Sustainability Report And Financial Performance Listed LQ45 Company.
- Sonia, D., dan M. Khafid. 2020. The Effect of liquidity, leverage, and audit committee on sustainability report disclosure with profitability as a mediating variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(2): 95-102.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Tiga. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Syakirli, I., C. Cheisviyanny., dan Halmawati. 2019. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *JSMA (Jurnal Sains Manajemen Dan Akuntansi)*, 11(2): 54-74.
- Tiamiyu, A. M., dan O. F. Oyekunle. 2021. *Firms Characteristics and Sustainability Reporting of Listed*. April.
- Tumewu, J. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Corporate Governance terhadap

- Praktik Publikasi Sustainability Report pada Perusahaan Publik di Indonesia. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(1): 1-19.
- Tyas, V. A., dan M. Khafid. 2020. The Effect of Company Characteristics on Sustainability Report Disclosure with Corporate Governance as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3): 159-165.
- Wang, M. C. 2017. The relationship between firm characteristics and the disclosure of sustainability reporting. *Sustainability*, 9(4): 624.
- Widyaningsih, Y. E. 2020. Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi (EQUILIBRIUM)*, 14(1).
- Wulanda, R., A. Hasan., dan E. Ilham. 2017. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Publikasi Sustainability Report (Studi Empiris Pada Perusahaan Lq45 Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2011-2014). *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Un Universitas Riau*, 4(1): 120- 132.